

**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DAN
PENGETAHUAN ORANG TUA IBU BALITA TENTANG GIZI
DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA**
(Di Wilayah Desa Klampis Barat)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi
Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:
EGA RAVENDA ARYA PUTRA
NIM. 18142010043

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DAN PENGETAHUAN ORANG TUA IBU BALITA TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA

(Di Wilayah Desa Klampis Barat)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

EGA RAVENDA ARYA PUTRA
NIM. 18142010061

Telah disetujui pada tanggal
:

7 September 2022

NHM
Pembimbing

Heni Ekawati., S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0810108503

HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA

(Studi di Desa Klampis Barat Bangkalan)

Ega Ravenda Arya Putra¹, Heni Ekawati²
STIKes Ngudia Husada Madura
*email: egaravenda17@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Faktor yang mempengaruhi status gizi adanya penyakit infeksi, kedua faktor ini adalah penyebab langsung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan masih banyak balita mengalami gizi buruk dan gizi lebih. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Hubungan antara status ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan status gizi balita di Klampis Barat Bangkalan.

Metode dalam penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah populasi 150 responden dan jumlah sampel 106 menggunakan teknik simple random sampling. variabel independen status ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua dan variabel dependen status gizi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner status ekonomi, pengetahuan orang tua dan status gizi. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan analisis spearman rank No:1388/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2022

Hasil uji statistik spearman rank menunjukkan hasil $p \text{ value } 0.001 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan status gizi anak balita. Hasil uji statistik spearman rank menunjukkan hasil $p \text{ value } 0.001 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan status gizi anak balita.

Saran kepada tenaga kesehatan dan orang tua balita untuk memperhatikan gizi dan memberi edukasi tentang gizi.

Kata kunci; Status Ekonomi, Pengetahuan, Status Gizi.

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF FAMILY ECONOMIC STATUS AND PARENTAL KNOWLEDGE ABOUT THE NUTRITIONAL AND THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN UNDER FIVE

(Study at Klampis Barat Village Bangkalan)

Ega Ravenda Arya Putra¹, Heni Ekawati²

STIKes Ngudia Husada Madura

*email: egaravenda17@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional status is the state of the body as a result of the use, absorption, and use of food. Factors affecting the nutritional status of infectious diseases. These two factors are direct causes. Based on the results of the preliminary study, it was found that many children under five were malnourished and overnourished. The purpose of this study is to analyze the relationship of family economic status and parental knowledge of nutritional with the nutritional status of children under five in Klampis Barat Village Bangkalan.

The method in this research was an analytic correlation with a cross-sectional approach. Total population of 150 respondents and a total sample of 106 respondents using a simple random sampling technique with independent variables was family economic status and parental knowledge and the dependent variable was nutritional status. The research instrument used a questionnaires on economic status, parental knowledge and nutritional status. Data were analysis used bivariate analysis with spearman rank No:1388/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2022.

The result of the study using spearman rank showed $p\ 0.001 < \alpha=0.05$, which means that there was a significant relationship of economic status and the nutritional status of children under five. The result of the study using spearman rank showed $p\ 0.001 < \alpha=0.05$, which means that there was a significant relationship of parental knowledge about the nutritional and the nutritional status of children under five.

Suggestions to health workers and parental of toddlers to pay attention to nutrition and provide education about nutrition.

Keywords; Economic Status, Knowledge, Nutritional Status.

LATAR BELAKANG

Masa *Golden Age* adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada usia dini yaitu usia 0 sampai 5 tahun. Peran orang tua salah satunya mempertahankan status gizi anak yang berperan pada tubuh kembang anak. Saat ini Indonesia dihadapkan pada Beban Gizi Ganda (*Double Burden*) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Beban gizi ganda berarti Indonesia masih terus bekerja keras mengatasi masalah kekurangan gizi seperti gizi buruk, kurus, dan stunting. Pada saat yang sama juga harus menghadapi masalah kelebihan gizi atau obesitas khususnya pada balita (Sandra, Ahmad, & Arinda, 2018)

Berdasarkan laporan gizi global atau *Global Nutrition Report* (2020), Kejadian obesitas pada anak usia kurang dari 5 tahun pada tahun 2018 sebesar 5,9% dan tahun 2019 sebesar 5,6 %. Indonesia termasuk ke dalam 17 negara yang memiliki 3 permasalahan gizi sekaligus, yaitu *stunting* (pendek), *wasting* (kurus), dan *overweight* (obesitas).

Secara global hampir 200 juta anak umur dibawah 5 tahun mengalami stunting, 340 juta balita mengalami kurang gizi, dan 40 juta anak umur dibawah 5 tahun mengalami kelebihan berat badan. Di Asia Tenggara terdapat 17,2 % balita mengalami gizi buruk (UNICEF, 2019). Pada tahun 2019 sekitar (21,3%) anak dibawah umur 5 tahun terhambat, dibandingkan dengan sepertiga (32,4%) di tahun 2000. Pada tahun 2019, Sekitar 144 juta anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia menderita stunting, dua pertiga diantaranya tinggal di wilayah Afrika dan Wilayah Asia Tenggara. Lebih dari 47 juta (6,9%) anak dibawah usia

5 tahun secara global. Pengetahuan menjadi acuan untuk bertindak secara optimal. Pengetahuan yang mendalam akan mempengaruhi perubahan dan stabilitas sikap (Sakti, 2018).

Berdasarkan data yang saya peroleh pada hari jumat tanggal 14 maret 2022 dari puskesmas klampis ada 150 balita di Wilayah Desa Klampis Barat, balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 9 balita, gizi kurang sebanyak 13 balita, normal sebanyak 91 balita, resiko gizi lebih sebanyak 20 balita, gizi lebih sebanyak 14 balita, dan obesitas sebanyak 8 balita (puskesmas klampis, 2021)

Berbagai faktor yang mempengaruhi status gizi anak ada 2 faktor yaitu faktor eksternal seperti pendapatan (status ekonomi keluarga), pendidikan (pengetahuan), pekerjaan, budaya, dan faktor internal usia, kondisi, fisik. Tingginya status sosial ekonomi keluarga dapat membuat orang tua balita selalu mengikuti trend dalam pemilihan makanan, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat sosial ekonomi pada masyarakat (Jumaidi, 2012). Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, tenaga kesehatan dapat mengadakan penyuluhan dan edukasi yang berkaitan dengan masalah gizi balita yang menyebabkan terjadinya malnutrisi status gizi pada setiap pelaksanaan posyandu yang diadakan di daerah tersebut dan ibu yang memiliki balita diharapkan datang ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Pengertian lain menyebutkan bahwa status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari status tubuh yang berhubungan dengan gizi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2012).

TUJUAN PENELITIAN

Data Khusus

Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

Data Umum

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar orang tua berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (57,5%), hampir seluruh pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 78 orang (73,6%), sebagian besar pekerjaan ayah sebagai nelayan sebanyak 54 orang (50,9%).

		Status Gizi											
		Gizi Sangat Kurus		Gizi Kurus		Gizi Normal		Gizi Gemuk		Gizi Sangat Gemuk		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Status Ekonomi	Rendah	17	23,9	11	15,5	15	21,1	16	22,5	12	16,9	71	100,0
	Cukup	6	22,2	12	44,4	8	29,6	1	3,7	0	0,0	27	100,0
	Tinggi	6	75,	0	0,0	2	25,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0
Total		29	27,4	23	21,4	25	23,6	17	16,0	12	11,3	106	100,0
Uji Statistik Spearman Rank													
$\alpha = 0,05$													
$p = 0,001$													
$r = 0,328$													

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki status ekonomi rendah hampir dari setengahnya memiliki balita dengan gizi sangat kurus sebanyak 17 responden (23,9%). Hasil uji Spearman Rank diperoleh p-value 0,001 berarti $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$.

Sehingga H_{a1} diterima, Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,328 yang berarti bahwa koefisien korelasi antara kedua variable rendah

		Status Gizi											
		Gizi Sangat Kurus		Gizi Kurus		Gizi Normal		Gizi Gemuk		Gizi Sangat Gemuk		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan orang tua	Kurang	21	42,0	10	20,0	6	12,0	6	12,0	7	14,0	50	100,0
	Cukup	8	19,0	13	31,3	14	33,3	4	9,5	3	7,1	42	100,0
	Baik	1	7,1	0	0,0	5	35,7	6	42,9	2	14,3	14	100,0
Total		29	27,4	23	21,7	25	23,6	16	15,1	12	11,3	106	100,0
		Uji Statistik Spearman Rank											
		$\alpha = 0,05$											
		$p = 0,006$											
		$r = 0,263$											

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang hampir setengahnya memiliki gizi sangat kurus sebanyak 21 orang (42,0%) dengan gizi sangat kurus. Dari hasil uji Spearman Rank diperoleh p-value 0,006 berarti $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$., sehingga H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat Wilayah Puskesmas Klampis. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,263 yang berarti bahwa hubungan antara dua variable rendah

PEMBAHASAN

Gambaran Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Desa Klampis Barat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa status ekonomi keluarga sebagian besar responden rendah sebanyak 71 orang (67,0%). Dengan karakteristik pekerjaan ayah sebagian nelayan sebanyak 54 orang

(50,9%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herwati dalam Suseno (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki maka akan lebih mudah mewujudkan pola konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dkk (2017) yang menyatakan bahwa status social ekonomi keluarga merupakan penyebab tak langsung yang dapat mendorong terjadinya gangguan gizi terutama pada anak balita, keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan.

Menurut peneliti status ekonomi akan mempengaruhi pola hidup sebuah keluarga salah satunya pada pola makan. Keluarga dengan status ekonomi yang rendah akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sesuai dengan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh seperti pemenuhan protein hewani dari daging, vitamin dan mineral dari

buah, dan sebagainya. Keterbatasan ekonomi juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, khususnya dalam pemeliharaan kesehatannya. Sehingga keluarga dengan ekonomi rendah tentunya akan memilih makanan yang sekedar murah dan mengenyangkan dari pada membeli makanan dengan nutrisi seimbang untuk pemenuhan kebutuhan gizi harian.

Gambaran Pengetahuan Orang Tua di Wilayah Desa Klampis Barat

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan orang tua tentang gizi hampir setengah responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 50 orang (47,2%). Dengan karakteristik pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (57,5%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Hal ini sesuai menurut teori Notoadmodjo (2007) bahwa dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Makin tinggi pengetahuan dan pengalaman orang makin bervariasi dalam menyediakan makanan bagi balitanya sehingga kualitas dan

kuantitas makanan yang disajikan oleh ibu mempunyai nilai gizi yang tinggi.

Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik pula pengetahuannya termasuk dalam hal pemberian gizi yang baik pada balitanya, ketika orang tua memiliki pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan kemampuannya dalam menerima ilmu baru dalam hal pengolahan dan pemberian makan yang sesuai dengan standart gizi yang baik pada balitanya.

Gambaran Status Gizi di Wilayah Desa Klampis Barat

Berdasarkan hasil penelitian status gizi balita hampir setengah balita berada pada kategori status gizi sangat kurus sebanyak 29 balita (27,4%). Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan nilai tertinggi pada pernyataan yaitu pengetahuan orang tua tidak tahu tentang pentingnya pengetahuan gizi, kemudian orang tua tidak peduli terhadap gizi anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2021) didapatkan hampir setengah 930,050 balita dengan berat badan tidak normal. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Suyati dkk (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami kekurangan gizi sebanyak 39 responden (87,2%). Menurut peneliti status gizi disebabkan oleh faktor pengetahuan orang tua yang rendah dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan beresiko 4 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap status gizi balita, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah akan lebih beresiko 3 kali mempunyai

balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita.

Gambaran Hubungan antara Status Ekonomi keluarga dengan Status Gizi di Wilayah Desa Klampis Barat

Dari hasil uji Spearman Rank diperoleh p-value 0,001 berarti $p\text{-Value} < \alpha$ (0,05). Sehingga Hal diterima, Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 yang berarti bahwa koefisien korelasi antara kedua variable rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wandari (2021) bahwa status ekonomi orang tua mempengaruhi status gizi balita. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Kemampuan orang tua untuk membeli bahan makanan bergantung terhadap besar kecilnya pendapatan orang tua. Selain itu tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahardika (2017) yang menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang marasmus pada balita di Desa Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga dengan status gizi kurang marasmus pada balita mempunyai nilai $p = 0,001$ sehingga ada hubungan antara keluarga dengan status gizi kurang marasmus pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Simbolon (2017) bahwa tingkat pendapatan perkapita berhubungan dengan status

gizi balita. Tingkat keeratan hubungan adalah rendah positif, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik pula status gizi anak balita

Menurut peneliti orang tua dengan pendapatan terbatas menyebabkan daya beli makanannya rendah sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi anak balitanya. Namun sebaliknya semakin tinggi pendapatan orang tua maka kebutuhan gizi anggota keluarga dapat terjamin

Gambaran Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi di Wilayah Desa Klampis Barat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang gizi lebih hampir setengah memiliki gizi lebih dan gizi kurang sebanyak 12 orang (25,2%) dengan gizi baik dan gizi kurang. Dari hasil uji Spearman Rank diperoleh p-value 0,001 berarti $p\text{-Value} < \alpha$ (0,05)., sehingga Ha2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat Wilayah Puskesmas Klampis. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 yang berarti bahwa hubungan antara dua variable rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wati (2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi status gizi anak balita. Pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam

menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anak nya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2018) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Ibu yang berpengetahuan baik memiliki anak yang bergizi baik pula. Sering kali pengetahuan dikaitkan dengan tingkat pendidikan seseorang, seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi yang didapat oleh karena itu ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan berpengetahuan baik rata rata memiliki anak berstatus gizi baik pula.

Menurut peneliti pengetahuan ibu yang baik terhadap gizi akan mempermudah ibu dalam mengasuh anak terutama memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi anaknya baik. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya informasi mengenai gizi yang akan diberikan kepada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan antara status ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pada status ekonomi rendah di Desa Klampis Barat Wilayah Kerja Puskesmas

Klamps Kabupaten Bangkalan.

- b. Hampir setengah berada pada kategori pengetahuan kurang di Desa Klampis Barat Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.
- c. Hampir setengah berada pada kategori status gizi kurang dan lebih di Desa Klampis Barat Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan.
- d. Ada Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat Kabupaten Bangkalan. Dengan nilai koefisien korelasi rendah.
- e. Ada Hubungan antara pengetahuan orang tua dengan status gizi anak balita di Desa Klampis Barat Wilayah Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan. Dengan nilai koefisien korelasi rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian memberikan saran yaitu:

- a. Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lanjut tentang status ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua terhadap kejadian status gizi, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih dan mengeksplor data terkait kejadian status gizi.

- b. Praktis

- 1) Bagi orang tua

Diharapkan dapat mengubah perilaku orang tua yang lebih baik lagi dengan cara mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan oleh puskesmas agar bisa memantau dan mengikuti perkembangan jaman

- mengenai status gizi anak.
- 2) Tenaga kesehatan
Diharapkan selalu
menghidupkan kegiatan
kegiatan seperti posyandu,
imunisasi, demonstrasi
makanan bergizi, maupun
kunjungan rumah sebagai
wadah monitoring agar bisa
memantau langsung kegiatan
balita. Sehingga dapat
mengurangi angka kejadian
status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, V. N., Silitonga, E. M., Nababan, D. N., Tarigan, F. L., & Sitorus, M. E. J. (2022). HUBUNGAN PENDIDIKAN, KONSELING, PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS TELUK KARANG KOTA TEBING TINGGI. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 390-398.
- Indanah, I., Sukasih, S., Luthfin, F., & Khoiriyah, K. (2021). OBESITAS PADA BALITA. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 242-248.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- Marmi, S.ST., Rahardjo, (2018). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Sekolah*. Ed.6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2). Ningsih, V. N., Silitonga, E. M., Nababan, D. N., Tarigan, F. L., & Sitorus, M. E. J. (2022).
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhastuti. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. 1,
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8-13.
- Nursalam, N. I. D. N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Cegah Stunting itu Penting. *Warta Kesmas*, 1-27.
- Proverawati, A. (2017). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Hastuti, E., & Norazizah, R. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Status Ekonomi Dan Sosial Budaya Terhadap Status Gizi Balita Tahun 2016. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4839>
- Roficha, H. N., & Suaib, F. (2018). Pengetahuan Gizi Ibu Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan. 25, 39-46.
- Jatim, R. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Safitri, S. I. HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI

- BERDASARKAN BB/U PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA SINGKAWANG. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Cegah Stunting itu Penting. *Warta Kesmas*, 1-27.
- Simbolon, R. (2017). Hubungan faktor sosial ekonomi dan higiene sanitasi lingkungan dengan status gizi anak balita di desa nifuboke tahun 2016. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 5(2), 96-102.
- Sodikin, S., Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 8-14.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet.20
- Susanti, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2017.
- SUSENO, Y., Wahyuni, E., Baska, D. Y., Andriani, L., & Mariati, M. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pola Pemberian Makan dan Status Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Thamaria, N. (2017). Bahan Ajar Gizi: Penilaian Status Gizi. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/Penilaian-Status-Gizi-Final-Sc.Pdf>.
- Wandari, Z. S. A., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2021). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(0341), 1–9.
- Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *"Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi"*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *"Metodologi Penelitian Kesehatan"*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nugroho, P., Nekada, C. D. Y., & Amestiasih, T. (2017). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di Sman 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta". *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 124.
- Ramadhanti, P., & Widaryati, W. (2017). "Perbandingan Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual dan

*Simulasi terhadap
Keterampilan Siswa
Melakukan Pertolongan
Pertama Pada Korban
Pingsan”.* (Doctoral
dissertation, Universitas'
Aisyiyah Yogyakarta).

Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020).
“Pengaruh pendidikan
kesehatan terhadap
pengetahuan dan
keterampilan pertolongan
pertama cedera olahraga
dengan metode prices pada
anggota futsal



